

Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Pembuatan Miniatur Rumah Bagi Peserta Didik SDN Pekutan Bayan

¹⁾Titi Anjaruni1*, ²⁾Aulia Rachmi Amanda2, ³⁾Adinda Mustanti3, ⁴⁾Puji Arista4, ⁵⁾Kukuh Budi Dharmawan5

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, ^{2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, ⁵Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email Corresponding: anjarini@umpwr.ac.id*

ABSTRAK

Kata Kunci:

Barang Bekas
Miniatur Rumah
Peserta Didik

Di SDN Pekutan selama ini masih jarang dilakukan pembelajaran yang dilakukan belajar sambil bermain terutama yang mengaitkan dengan barang bekas sebagai sarana media pembelajaran, masih rendahnya kesadaran peserta didik dalam mengelola barang bekas yang ada di sekitar lingkungan rumah dan sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu 1) mengenalkan siswa akan pentingnya pengelolaan barang-barang bekas yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran di kelas, 2) memberikan rasa senang / gembira dalam proses pembelajaran yaitu dengan proses pembuatan miniatur rumah dari barang bekas yaitu kardus bekas. 3) meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam proses pembuatan miniatur media pembelajaran tersebut. 4) meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan sekitar yang bersih dan asri dengan memanfaatkan barang bekas. Metode dalam kegiatan ini meliputi 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa angket yang diperoleh sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Sebelum kegiatan pelatihan pemahaman peserta didik terkait manfaat barang bekas masih minim, sedangkan setelah pelatihan pemahaman peserta didik meningkat.

ABSTRACT

Keywords:

Thrift
Miniature House
Learners

At Pekutan Elementary School, so far learning is still rarely carried out by learning while playing, especially those that relate to used goods as a means of learning media, there is still low awareness of students in managing used goods around the home and school environment. The purpose of this service activity is 1) to introduce students to the importance of managing used goods that can be used as learning media in class, 2) to provide a sense of joy / joy in the learning process, namely by the process of making miniature houses from used goods, namely used cardboard. 3) increase the interests and talents of students in the process of making the miniature learning media. 4) increase awareness in maintaining a clean and beautiful surrounding environment by utilizing used goods. The method in this activity includes 3 stages, namely planning, implementation and evaluation. The results of this service activity are in the form of questionnaires obtained before and after the training activities. Before the training activities, students' understanding regarding the benefits of used goods was still minimal, whereas after the training, students' understanding increased.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan keterampilan pengetahuan, sikap, kreativitas dan nilai-nilai baru pada masyarakat. Setiap orang diharuskan untuk bisa berkreasi, menciptakan karya yang

256

bermanfaat bagi dirinya dan orang lain yang berguna untuk menopang masa depan yang lebih baik. Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengetahuan yang dimiliki seseorang [1]. Saat ini pengelolaan barang bekas sangatlah penting karena dengan pengelolaan barang bekas yang baik maka barang tersebut dapat dijadikan sebagai barang yang dapat memberikan manfaat. Pada peserta didik terutama di sekolah dasar sebaiknya perlu dikenalkan tentang pengelolaan barang bekas yang baik dan dapat dimanfaatkan terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Bersasarkan observasi yang dilakukan di SDN Pekutan, Kecamatan Bayan terdapat beberapa permasalahan yaitu 1) banyak peserta didik yang belum menyadari manfaat barang-barang bekas yang ada di rumahnya yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran di dalam kelas, karena peserta didik belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan asri dan bersih 2) minimnya kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan kegiatan belajar sambil bermain karena selama ini pembelajaran masih bersifat teoritis. Lingkungan belajar sesuatu hal yang sangat penting dan paling dekat dengan peserta didik, lingkungan sebagai tempat atau wahana yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menumbuhkan minat dan merangsang peserta didik [4]. Untuk mengisi kegiatan waktu luang peserta didik maka perlu dilakukan kegiatan pembuatan karya yaitu berupa pembuatan miniatur rumah dari barang bekas yaitu kardus bekas yang tidak terpakai di sekitar rumah peserta didik, dan dengan kegiatan membuat miniatur rumah menimbulkan rasa senang kepada peserta didik sehingga barang bekas tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Barang bekas adalah benda yang sudah pernah dipakai baik sekali maupun lebih dari satu kali. Untuk lebih mengoptimalkan media pembelajaran dari barang bekas tersebut tentunya dibutuhkan kreatifitas dan keinginan para pendidik untuk mencari, menemukan dan mengembangkannya [7].

Pada penelitian lain menjelaskan bahwa Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik tentu memiliki kelebihan dimana memberikan pengalaman langsung, penyajian secara konkret, membantu mewujudkan realita, sederhana dan mudah didapatkan, sedangkan kelemahannya adalah penyimpanannya memerlukan ruangan khusus agar tampilan tidak berubah atau rusak Mumpuni, [1]. Media miniatur mampu menggabungkan beberapa media menjadi satu kesatuan. Selain itu dengan menggunakan media miniatur guru mampu mengembangkan pembelajaran yang kontekstual serta menyajikan informasi yang nyata [10]. Penggunaan media pembelajaran tiga dimensi merupakan salah satu cara mengganti media pembelajaran yang nyata kepada peserta didik serta dapat mengaktifkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran [6]. Media tiga dimensi adalah sekelompok media tanpaproyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya [9]. Miniatur rumah adalah alat atau benda yang berupa tiruan sebuah rumah beserta isinya dan digunakan dalam pembelajaran bangun 2 dimensi yang hanya memiliki sebuah bangun datar dan dibatasi garis lurus serta lengkung, disebut juga dengan Bopas Minirum, karena salah satu keunggulannya yaitu media yang bisa bongkar pasang dalam penggunaannya. Bopas Minirum adalah Bongkar pasang miniatur rumah. [5]. Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran menjadi alternatif yang dipilih. Media barang bekas merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran yang berasal dari modifikasi segala sesuatu yang tertinggal atau sudah tidak digunakan lagi [3]

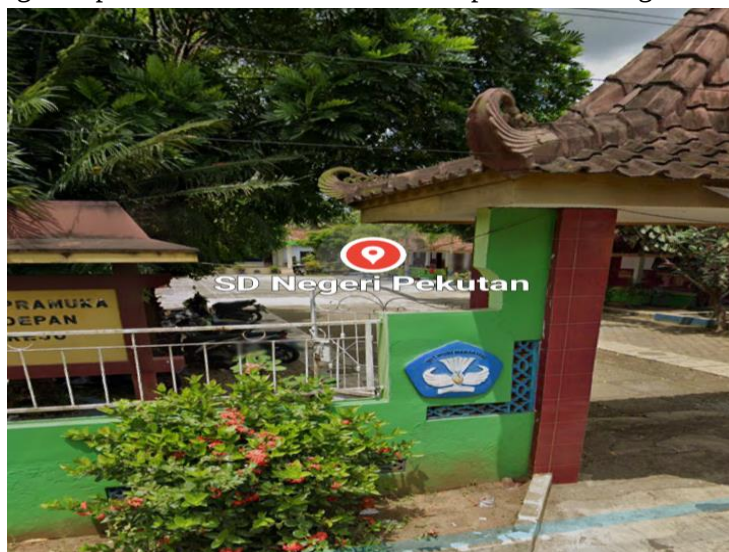
Barang bekas yang dapat diberdayakan seperti kardus, botol minuman, ban sepeda bekas, kaleng susu, dan bahan lainnya dapat dimodifikasi menjadi media pembelajaran sesuai dengan materi yang dibutuhkan [8]. Tujuan kegiatan pelatihan pemanfaatan ini adalah 1) mengenalkan siswa akan pentingnya pengelolaan barang-barang bekas yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran di kelas, 2) memberikan rasa senang / gembira dalam proses pembelajaran yaitu dengan proses pembuatan miniatur rumah. 3) meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam proses pembuatan miniatur media

pembelajaran tersebut. 4) meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan sekitar yang bersih dan asri dengan memanfaatkan barang bekas.

II. MASALAH

Pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan Pendidikan oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik di sekolah dasar, salah satunya dengan pemanfaatan barang bekas yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran terutama dalam hal ini yang menjadi lokasi pengabdian yaitu di SD Negeri Pekutan yang terletak di Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Adapun permasalahan yang ada di SD Negeri Pekutan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut: 1) banyak peserta didik yang belum menyadari manfaat barang-barang bekas yang ada di rumahnya yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran di dalam kelas, karena peserta didik belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan asri dan bersih 2) minimnya kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan kegiatan belajar sambil bermain karena selama ini pembelajaran masih bersifat teoritis.

Berikut ini lokasi kegiatan pelatihan dan dokumentasi saat pelatihan sebagai berikut.



Gambar 1. Lokasi Pelatihan SDN Pekutan



Gambar 2. Foto Kegiatan Pelatihan

III. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelatihan serta evaluasi. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan melakukan observasi kepada peserta didik dilakukan dengan pertanyaan tentang pembelajaran selama di sekolah yang dikaitkan dengan media yang memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran serta terkait dengan kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar lingkungan rumah peserta didik dan sekolah dan menyiapkan angket sebelum dan setelah kegiatan pelatihan pemanfaatan barang bekas, penyampaian alat dan barang bekas yang disampaikan kepada siswa yang meliputi kardus bekas yang tidak terpakai, .

Pada tahap pelaksanaan pengabdian ini peserta didik diberikan informasi terlebih dahulu terkait dengan barang bekas yang tidak terpakai. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan menyiapkan alat dan bahan dalam pembuatan minitur rumah kemudian dilanjutkan dengan pembuatan miniatur rumah mulai dari membuat jaring-jaring rumah, pemotongan kardus bekas dan memberikan perekat antara potongan-potongan kardus yang satu dengan yang lain setelah memberikan pola dan terakhir adalah memberikan warna pada miniatur rumah yang sudah dibuat dengan warna dari cat air. Kemudian setelah tahap pembuatan rumah selesai maka dilanjutkan dengan penyampaian hasil miniatur rumah dari beberapa siswa yang terbaik. Selama proses pembuatan minitur rumah tidak terlepas dari panduan dan arahan mahasiswa maupun dosen dalam proses pembuatan minitur rumah tersebut. Selanjutnya setelah pembuatan miniatur rumah selesai maka dilanjutkan kegiatan evaluasi yaitu dengan menyebarkan angket kepada peserta didik sebelum dan setelah kegiatan pelatihan tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada para peserta didik yang terdiri atas 15 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan dua tahap yaitu hasil angket sebelum kegiatan pelatihan tersebut dan setelah dilakukannya kegiatan pelatihan tersebut. Berikut ini hasil angket peserta didik sebelum dilakukan pelatihan

Tabel 1. Hasil Angket sebelum Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembuatan Miniatur Rumah bagi Peserta Didik SDN Pekutan Bayan

No	Pertanyaan																			
	Y	1 T	Y	2 T	Y	3 T	Y	4 T	Y	5 T	Y	6 T	Y	7 T	Y	8 T	Y	9 T	Y	10 T
1.		0	1			0	1			0		0	1		1			0		0
2.		0		0		0		0		0		0		0		0		0		0
3.	1			0	1			0	1		1		0		0		1		1	
4.		0		0		0		0		0		0		0		0		0		0
5.	1			0		0		0		0	1		0		0		1			0
6.		0	1		1		1		1			0	1		1			0	1	
7.		0		0		0		0		0		0		0		0		0		0
8.	1		1			0	1			0	1		1		1		1			0
9.		0		0	1			0	1			0		0		0		0	1	
10.		0		0	1			0	1			0		0		0		0	1	
11.	1			0	1			0	1		1			0		0	1		1	
12.		0	1			0	1			0		0	1		1			0		0
13.		0		0		0		0		0		0		0		0		0		0
14.		0	1			0	1			0		0	1		1			0		0
15.		0		0		0		0		0		0		0		0		0		0
Jml	4	0	5	0	5	0	5	0	5	0	4	0	5	0	5	0	4	0	5	0

Keterangan:

Y: Ya T: Tidak

Tabel 2. Hasil Angket setelah Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembuatan Miniatur Rumah bagi Peserta Didik SDN Pekutan Bayan

No	Pertanyaan																			
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	1			0	1		1			0	1			0	1		1			0
2.		0	1			0	1		1		1		1		1		1			0
3.	1		1			0		0	1		1		1			0	1		1	
4.	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
5.	1		1		1			0	1		1		1			0	1		1	
6.	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
7.	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
8.	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
9.	1			0	1			0		0		0		0	1			0	1	
10.	1		1			0		0	1		1		1		1			0		0
11.	1			0	1		1			0	1			0	1		1		1	
12.	1			0	1		1			0	1			0	1		1		1	
13.		0	1		1		1		1		1		1		1		1			0
14.	1		1		1			0	1		1		1			0	1		1	
15.	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
Jml	13	0	11	0	12	0	10	0	11	0	14	0	11	0	12	0	13	0	11	0

Keterangan:

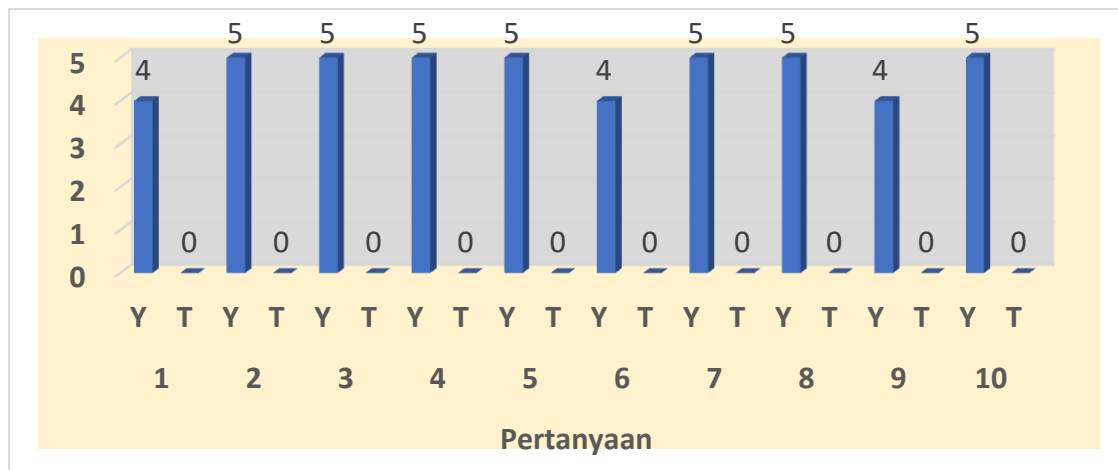
Y: Ya

T: Tidak

Pembahasan

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sepenuhnya secara tatap muka dengan peserta didik di SDN Pekutan Kacamatan Bayan, Kabupaten Purworejo dengan jumlah 15 peserta didik. Hari pertama kegiatan pengabdian ini yaitu dengan pengenalan barang-barang bekas kepada peserta didik yang ada di lingkungan sekitar rumah peserta didik dan sekolah yang sudah tidak digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan para peserta didik seputar barang bekas yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Selanjutnya setelah pemberian informasi kepada peserta didik dilanjutkan dengan menyiapkan alat dan barang bekas yaitu kardus bekas yang sebelumnya sudah dibawa oleh masing-masing peserta didik. Selanjutnya dilanjutkan dengan proses membuat pola miniature rumah dengan membuat jarring-jaring rumah dari kardus bekas, pemotongan bagian-bagian kardus yang sudah diberikan pola dan diberikan lem perekat sampai membentuk miniature rumah. Selama proses pembuatan miniature rumah tersebut dipandu dengan mahasiswa dan dosen, selanjutnya setelah miniature rumah terbentuk dilanjutkan dengan pewarnaan dengan cat air sehingga terlihat indah dan menarik. Selama kegiatan tersebut para peserta didik sangat senang mereka dapat belajar dan bermain dengan memanfaatkan barang bekas yang tidak terpakai di sekitar rumah dan lingkungan sekolah, serta dapat memberikan kesadaran kepada para peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan asri setelah memanfaatkan barang-barang bekas yang tidak terpakai untuk media pembelajaran yang lebih bermanfaat.

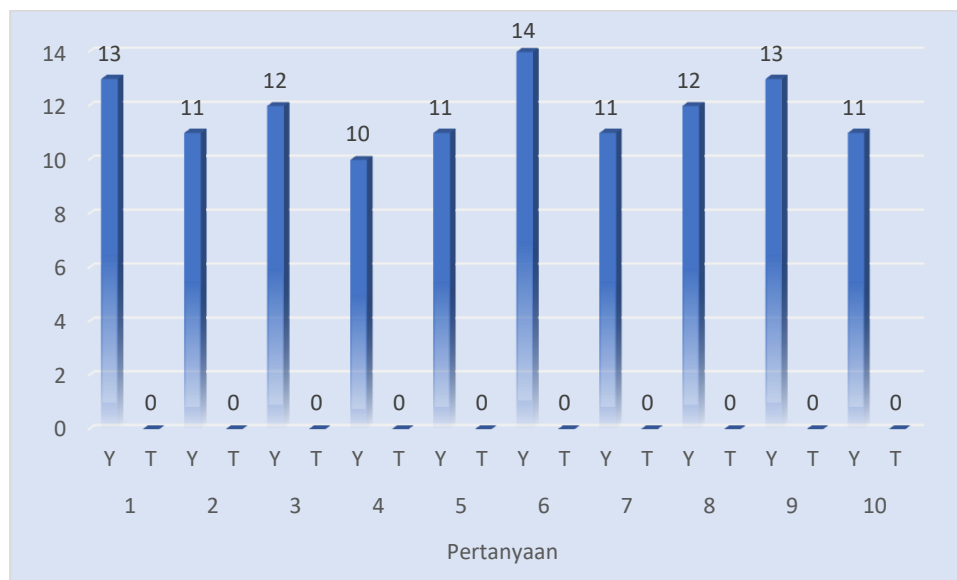
Berikut ini pembahasan terkait hasil angket yang sudah diperoleh dari peserta didik sebelum dilakukannya kegiatan pelatihan di SDN Pekutan, Kecamatan Bayan yang digambarkan dengan grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Angket sebelum Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembuatan Miniatur Rumah bagi Peserta Didik SDN Pekutan Bayan

Berdasarkan Gambar 1 diperoleh hasil angket yaitu sebelum dilakukannya pelatihan yaitu pada pertanyaan nomor 1,6 dan 9 mendapatkan skor 5. Pada pertanyaan nomor 2,3,4,5,7,8 dan 10 memperoleh skor 5. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran masih minim.

Berikut ini pembahasan terkait hasil angket yang sudah diperoleh dari peserta didik setelah dilakukannya kegiatan pelatihan di SDN Pekutan, Kecamatan Bayan yang digambarkan dengan grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil Angket setelah Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembuatan Miniatur Rumah bagi Peserta Didik SDN Pekutan Bayan

Berdasarkan Gambar 2 diperoleh hasil angket yaitu setelah dilakukannya pelatihan yaitu pada pertanyaan nomor 4 mendapatkan skor 10, nomor 2,5,7 mendapatkan skor 11, nomor 3 dan 8 mendapatkan skor 12, nomor 1 dan 9 mendapatkan skor 13 sedangkan nomor 6 mendapatkan skor 14. Sehingga hal

tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran meningkat.

Selama kegiatan pelatihan peserta didik sangatlah senang dan antusias dalam membuat miniature rumah dari barang bekas hal tersebut juga terlihat ketika mereka membawa alat dan bahan yang sudah mereka bawa dari rumah, serta mereka mengikuti setiap proses yang mereka lakukan mulai dari memberikan pola jaring0jaring pada kardus bekas, pemotongan pola dan perekatan potongan-potongan kardus bekas sehingga membentuk miniatur rumah.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan barang bekas dalam pembuatan miniatur rumah bagi peserta didik SDN Pekutan Bayan terdapat hasil evaluasi berdasarkan hasil angket yang sudah disebar kepada 15 peserta didik yaitu pada saat sebelum kegiatan pelatihan tersebut dan setelah kegiatan pelatihan. Pada hasil angket sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan hasil yaitu pada pertanyaan nomor 1,6 dan 9 mendapatkan skor 5. Pada pertanyaan nomor 2,3,4,5,7,8 dan 10 memperoleh skor 5. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran masih minim. Sedangkan hasil angket setelah pelaksanaan pelatihan yaitu pada pertanyaan nomor 4 mendapatkan skor 10, nomor 2,5,7 mendapatkan skor 11, nomor 3 dan 8 mendapatkan skor 12, nomor 1 dan 9 mendapatkan skor 13 sedangkan nomor 6 mendapatkan skor 14. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran meningkat.

Selama kegiatan pelatihan peserta didik sangatlah senang dan antusias dalam membuat miniatur rumah dari barang bekas hal tersebut juga terlihat ketika mereka membawa alat dan bahan yang sudah mereka bawa dari rumah, serta mereka mengikuti setiap proses yang mereka lakukan mulai dari memberikan pola jaring0jaring pada kardus bekas, pemotongan pola dan perekatan potongan-potongan kardus bekas hingga pemberian warna sehingga membentuk miniatur rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta didik SDN Pekutan yang sudah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan barang bekas dalam pembuatan miniatur rumah bagi peserta didik SDN Pekutan Bayan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo atas pemberian dana Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Azizah, S., Rahma, S. A., Utami, D., Indah Safitri, N., Aswat Tiana, F., Kartika Putri, D. A., & Aditya Pratama, A. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 8–14. Retrieved from <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jamu/article/view/748>.
- Agustina, R. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas pada Mata Pelajaran SBK, Joyful Learning Journal, 7(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/25859>.
- Faishol, R., Meliantina, M., Ramiati, E., Putri, E. I. E., & Rahayu, S. M. (2021). Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 92–100. https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i1.519.
- Fatmawati, Sakung, J. M., & Paudi, R. I. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah Taopa Melalui Pemanfaatan Media Alam Sekitar Dalam Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.

- Hendratni, R. W. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Datar Berbasis Miniatur Rumah Pada Mata Pelajaran Matematika SD. *Prodi PGSD UPY*.
- Kurniawati, R., & Maulidya, L. . (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TURBAYA (MINIATUR BUDAYA) RUMAH ADAT TEMATIK TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI KELAS IV DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(1), 69–76. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i1.2>.
- Laila, A., & Sahari, S. (2016). PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA DALAM PEMANFAATAN BARANG-BARANG BEKAS PADA MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 1(2). Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/213>
- Midayanti, D. P., Apriliani, D., Sofiyati, E., Novitasari, E., & Indarko, I. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(2), 82–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/pgsd.v3i1.1330>
- Sari, E., Sumarno, S., & Setya Putri, A. D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 150–157. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17761>
- Sarina, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Rumah Adat pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(4), 272-288. <https://doi.org/10.2246/eduglobal.v1i4.1490>.